

**PENGEMBANGAN BUKU SAKU AKUNTANSI SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI BAGI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO**

Ibnu Suhaimi

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya. Email: ibnusuhaimi6@gmail.com

Luqman Hakim

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya. Email: luqmanhakim@unesa.ac.id

ABSTRAK

Riset ini berguna mengembangkan bahan ajar seperti buku saku akuntansi untuk siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto yang terdiri dari materi aset tetap, kepantasan buku akuntansi serta mengetahui motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pengembangan ADDIE. Pengukuran kelayakan dikerjakan 20 murid kelas XI SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto untuk uji coba terakhir. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan, wawancara serta kuisioner. Hasil penelitian 1) Ahli materi didapat rerata skor 87,14 % diindikasikan sangat bagus, 2) Ahli media didapat rerata skor 92 % kategori Sangat Layak, dan 3) Guru akuntansi didapat rerata skor 81,53 % diindikasikan bagus. Penilaian kelayakan bagi murid uji coba terakhir didapat rerata 93 % diindikasikan bagus.

Kata kunci: Media Pembelajaran Akuntansi, Buku Saku, Motivasi Belajar, ADDIE

ABSTRACT

This research is useful in developing teaching materials such as accounting pocket books for students of Vocational Accounting majoring in class XI with the material of Obtaining and Depreciating Fixed Assets; knowing the feasibility of the Accounting Pocket Book and knowing the increase in student learning motivation. This research is ADDIE development model. Feasibility measurements were carried out on 20 class XI students majoring in Accounting at SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto as the final test subject. Data collection techniques in this development research through observation, interviews, and questionnaires. This result research: 1) Material experts obtained an average score of 87.14, Very decent category, 2) Media Experts obtained d an average score of 92 , Very Worth category, and 3) Accounting teachers obtained an average score of 81.53, the category of worthy. The feasibility assessment by the final trial students obtained an average score of 93, worthy category.

Keywords: Accounting Learning Media, Pocket Book, Learning Motivation, Vocational School, Fixed Assets, ADDIE.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses percakapan meliputi perubahan, pengetahuan, kemampuan , serta nilai baik selama proses pendidikan berjalan. Pendidikan merupakan sesuatu yang berguna bagi setiap manusia dalam berhubungan dengan pendidik, peserta pendidik, lingkungan serta sarana pendidikan (Dwi Siswoyo, dkk 2011). Oleh karenanya, elemen yang ada dalam sistem pendidikan didukung kuat agar visi sebuah

pendidikan tercapai. Untuk mengembangkan kualitas pendidikan tidak lepas dari kurikulum karena perkembangan pendidikan akan mempengaruhi perkembangan pendidikan. Kurikulum 2013 adalah panduan terbaru diterbitkan oleh Kemendibud, dimana peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir, berargumen dengan ide yang mereka miliki secara terbuka. Pada kegiatan pembelajaran, peran guru yaitu untuk melatih kreatifitas serta membimbing peserta didik

dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Program Kurikulum 2013 dikembangkan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.

Rangkaian pembelajaran meliputi motivasi belajar murid. Pendapat Sadirman (2011), keinginan belajar adalah kemauan diri murid yang akan berdampak mengerjakan sebuah aktivitas dimana kegiatan tersebut memberikan sebuah tujuan belajar yang akan tercapai. Faktor yang menghambat motivasi menjadi rendah yaitu faktor internal (siswa) dan faktor eksternal (lingkungan).

Salah satu penentu kesuksesan pengajaran di dalam kelas termasuk mata pelajaran akuntansi keuangan materi asset tetap dan penyusutan adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah susunan sistematis perangkat pembelajaran dan sesuai kurikulum yang berlaku sehingga dapat digunakan belajar peserta didik (Lestari, 2013). Menurut Prastowo (2014), bahan ajar ialah terciptanya suasana dan lingkungan yang dimungkinkan peserta didik untuk belajar dengan seperangkat materi yang tersusun secara sistematis. Definisi bahan ajar menurut ahli, peneliti berkesimpulan peserta didik pasti membutuhkan buku saku akuntansi agar materi bisa dicapai. Dalam pendidikan ada dua bahan ajar yaitu cetak dan *non* cetak.

Setelah melakukan pengamatan di bulan Januari 2018, saya memperoleh berita dari perpustakaan SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto bahwasanya kegemaran membaca masih kurang, begitu juga buku terkait akuntansi masih belum lengkap, antara jumlah murid dan buku akuntansi tidak seimbang sehingga menjadi penghambat. Selain itu, peserta didik cuma mengandalkan dari guru serta mencatat apa yang didengerin dari guru nya. Jadi, perlu sebuah inovasi bahan ajar bagi peserta didik termotivasi untuk belajar. Pengembangan buku saku akuntansi merupakan solusi yang tepat mengembangkan motivasi belajar peserta didik XI akuntansi yang masih rendah. Diketahui hasil tanya jawab bersama murid diinformasikan murid yang mempunyai hp android 80% dari 32 siswa dan tidak

mempunyai laptop, bahkan komputer tidak dapat berfungsi bagi setiap murid. Dengan demikian peneliti menyampaikan jalan keluar agar mengantisipasi *problem* yang berada di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Salah satunya dengan Buku Saku Akuntansi sebagai bahan ajar dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Produk ini adalah salah satu produk pengembangan, sehingga mempunyai kelebihan yang sangat praktis dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penelitian ini diperkuat oleh Chinkita Putri (2014: 1) dimana hasilnya menyatakan buku saku ini ditinjau dari kepatutan keterbacaan, kesederhanaan penggunaan, mutu visual, mutu isi, dan mutu instruksional kelompok layak serta rerata 81,66%. Tanggapan murid, jika melihat berbagai aspek kepatutan dalam kelompok sangat pantas dengan rata - rata 85,63%. Alif Via Agustien (2014: 1) memperdalam buku saku tentang jurnal penyesuaian perusahaan, hasilnya penelitian ini kepatutan materi, bahasa, serta kegrafikan buku saku dinilai sangat pantas. Sedangkan tanggapan siswanya. Hasil respon siswa terhadap buku saku sebesar 84,25 %.

Berdasarkan permasalahan diatas maka, peneliti termotivasi mengembangkan bahan ajar untuk mempersiapkan lebih banyak sumber belajar yang mampu mengembangkan motivasi belajar murid. Dan peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Saku Akuntansi Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi bagi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMKN 1 Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2017/2018".

METODE

Salah satu model pengembangan dipakai penelitian ini adalah ADDIE. ADDIE adalah singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation*. Fungsi ADDIE sebagai landasan agar program *training* tersebut efektif dan efisien serta bisa memperkuat kinerjanya. Data yang diperoleh dari penelitian

pengembangan media ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut menunjukkan gambaran mengenai mutu produk Buku Saku Akuntansi yang dikembangkan.

Instrumen penelitian dipakai dalam pengembangan ini yaitu angket. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup dan terbuka. Angket terbuka yaitu angket yang telah digunakan dalam bentuk yang *simple* sehingga responden bisa mengisi isian sesuai keadaannya (Riduwan, 2016).

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Validasi Ahli

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Sesuai
21%-40%	Tidak Sesuai
41%-60%	Cukup Sesuai
61%-80%	Sesuai
81%-100%	Sangat Sesuai

Sumber : Riduwan (2016)

Lembar validasi dianalisis secara deskriptif sesuai dengan nilai yang didapat dan dianalisa deskriptif kuantitatif dalam persentase.

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Respon Peserta Didik

Persentase	Kriteria Interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Paham
21%-40%	Tidak Paham
41%-60%	Cukup Paham
61%-80%	Paham
81%-100%	Sangat Paham

Sumber : Riduwan (2016)

Dari hasil kedua kriteria interpretasi, bisa disimpulkan sesungguhnya bahan ajar yang dikembangkan dapat dikatakan sesuai dan paham untuk digunakan apabila persentase yang dihasilkan $\geq 61\%$ (Riduwan, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Pengembangan buku saku akuntansi Sebagai Media Pengayaan Pada Materi aset tetap perolehan dan penyusutan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto mempunyai beberapa proses pengembangan yaitu 1) Tahap analisis ini meliputi tiga tahap yaitu analisis kinerja, analisis kebutuhan dan analisis tujuan pembelajaran. 2) Tahap *design*, pada tahap ini dikerjakan dengan membuat

kerangka penyusunan buku saku akuntansi yang terdiri dari pemilihan format dan desain awal buku saku akuntansi. Pemilihan aturan buku saku akuntansi dikerjakan mengkaji aturan-aturan yang sudah ada sebelumnya dan yang sudah diperdalam lagi dan merujuk dengan struktur buku teks secara umum (Depdiknas, 2008). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013, buku teks pelajaran yang bagus mempunyai empat aspek yang dinilai yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. 3) Tahap implementasi merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Hasil dari pengembangan buku saku ini di uji cobakan pada 20 peserta didik kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto yang telah menerima materi aset tetap. Uji coba ini bertujuan mengetahui respon siswa pada buku saku akuntansi sebagai bahan ajar pada materi aset tetap perolehan dan penyusutan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. Pelaksanaan uji coba diawali dari pengenalan identitas peneliti dan tujuan dari uji coba. Setelah itu peneliti melakukan mensosialisasikan buku saku akuntansi pada peserta didik dan menginstruksikan muridnya untuk membuka dan mempelajari buku saku akuntansi tersebut bersama-sama. Setelah selesai, peserta didik mengisi angket respon siswa dan mereka diberi kesempatan untuk bertanya.

Penelitian ini tidak menggunakan tahap evaluasi dari model pengembangan ADDIE, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan buku saku akuntansi dapat diketahui berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lembar validasi. Pada lembar validasi materi terdapat tiga komponen yang dinilai. Komponen tersebut terdiri dari komponen kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Pada komponen kelayakan isi, prosentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 81% dengan kriteria sangat layak. Ini berarti latihan soal dan pembahasan materi yang disampaikan buku saku akuntansi telah mencakup materi dalam kemampuan dasar dan materi pokok serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada komponen kebahasaan,

presentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 84% kriteria sangat layak. Ini berarti bahwa soal dan materi yang disajikan dalam buku saku akuntansi telah memenuhi indikator dalam komponen kelayakan kebahasaan yang terdiri dari kesesuaian soal dan materi yang disajikan dengan situasi peserta didik, kalimat yang disajikan dapat dipahami dengan mudah. Pada komponen penyajian, prosentase rata-rata yang didapat yaitu sebesar 92% kriteria sangat layak. Dengan kata lain latihan soal dan materi yang disajikan telah memenuhi indikator dalam komponen penyajian. Soal dan materi yang disajikan dengan sistematika yang konsisten dan logis. Serta ketepatan ilustrasi soal yang disajikan dengan materi serta kunci jawaban juga mendukung peserta didik untuk belajar secara *independent*.

Berdasarkan perolehan nilai ketiga komponen kelayakan diatas, dapat dilihat rata-rata prosentase yang diperoleh adalah sebesar 86% kriteria sangat layak. Hal ini berarti bahwa buku saku akuntansi sebagai bahan ajar pada materi aset tetap perolehan dan penyusutan sangat layak untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Sedangkan lembar validasi ahli media terdapat tiga komponen yang menjadi dasar penilaian. Komponen-komponen tersebut terdiri dari komponen kebahasaan, komponen penyajian dan komponen kegrafikan. Pada komponen kebahasaan, persentase rata-rata yang didapat adalah sebesar 95% kategori sangat layak. Ini berarti bahwa buku saku akuntansi sesuai untuk diterapkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pada komponen kelayakan penyajian, persentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 92% dengan kriteria sangat layak. Hal ini berarti bahwa konsep buku saku akuntansi sesuai dengan visi pembelajaran yaitu sebagai bahan ajar yang menyenangkan dan menumbuhkan dorongan terhadap peserta didik untuk lebih termotivasi lagi dalam belajar. Pada komponen kegrafikan persentase rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 89% kategori sangat layak. Dengan kata lain *game* bingo accounting telah memenuhi indikator-indikator dalam penilaian kegrafikan yang terdiri dari

penataan unsur tata letak antar komponen memiliki kesatuan dan disajikan secara konsisten, konsep media menampilkan pusat pandang yang menimbulkan daya tarik, pemilihan warna, animasi, *background* dan komponen lain.

Dari ketiga komponen diatas bisa diketahui perolehan persentase rata-rata validasi media yaitu sebesar 93% dengan kriteria sangat layak. Dengan kata lain buku saku akuntansi sebagai bahan ajar layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil validasi yang diperoleh diatas, dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata yang diperoleh dari para validator, validator materi maupun validator media yaitu sebesar 93% dengan kriteria sangat layak. Ini berarti bahwasanya buku saku akuntansi sebagai bahan ajar pada materi aset tetap perolehan dan penyusutan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto layak diterapkan.

Respon Peserta Didik

Hasil dari angket respon peserta didik mendapatkan persentase rata-rata sebesar 93% kategori "sangat baik". Hal ini bisa diartikan buku saku akuntansi sebagai bahan ajar pada materi aset tetap perolehan dan penyusutan memperoleh respon yang sangat baik dari peserta didik berdasarkan setiap komponen yang dinilai. Komponen-komponen tersebut antara lain komponen isi, komponen penyajian dan komponen kebahasaan. Komponen isi memperoleh persentase rata-rata sebesar 86%, artinya menurut peserta didik buku saku akuntansi ini dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan dan meninjau kembali konsep-konsep pada materi yang telah dipelajari. Komponen penyajian memperoleh persentase rata-rata sebesar 87%, yang artinya bahwa menurut peserta didik *game* bingo merupakan permainan yang menyenangkan dan mudah untuk dimainkan sehingga memberikan mereka motivasi dalam belajar dan berpikir kritis. Selain itu desain, *background* dan perpaduan warna buku saku akuntansi disajikan secara menarik yang memudahkan mereka dalam belajar. Komponen kebahasaan memperoleh

prosentase rata-rata sebesar 89%, artinya bahwa peserta didik dapat memahami bahasa yang digunakan dalam media serta teks yang disajikan dapat dibaca dengan jelas.

Berdasarkan uraian pembahasan diatas dapat diketahui bahwa buku saku akuntansi sebagai bahan ajar pada materi aset tetap perolehan dan penyusutan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto sangat layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yakni pada kegiatan pembelajaran. Prosentase rata-rata yang didapat dari validasi ahli materi adalah sebesar 86% dan dari validasi ahli media yaitu sebesar 90%, sehingga prosentase rata-rata dari para ahli yaitu sebesar 88%. Selain itu, buku saku akuntansi sebagai bahan ajar memperoleh respon yang sangat bagus dari peserta didik dengan persentase rata-rata sebesar 93% berdasarkan angket respon siswa. Hasil dari pembahasan ini sesuai dengan pendapat Saras Shinta Q. (2013), Buku Saku Akuntansi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan pada hasil penelitian pengembangan dan didapat kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses dari pengembangan ini menciptakan produk berupa Buku Saku Akuntansi sebagai bahan ajar pendukung mata pelajaran akuntansi keuangan materi aset tetap perolehan dan penyusutan kelas XI akuntansi. 2) Kelayakan Buku Saku Akuntansi sebagai bahan ajar pendukung mata pelajaran akuntansi keuangan materi aset tetap perolehan dan penyusutan kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto, berdasarkan hasil validasi para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis yang telah dikembangkan sangat layak diterapkan sebagai bahan ajar pendukung. 3) Respon peserta didik kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto mengenai pengembangan Buku Saku Akuntansi sebagai bahan ajar pendukung mata pelajaran akuntansi keuangan materi aset tetap perolehan dan penyusutan, peserta didik sangat mengerti dalam menggunakannya sebagai bahan ajar pendukung.

Saran

1) Buku Saku Akuntansi ini dirancang pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi aset tetap perolehan dan penyusutan. Oleh sebab itu, pengembangan penelitian selanjutnya diharapkan bisa menciptakan produk yang sama dengan mata pelajaran yang berbeda. 2) Peneliti hanya melakukan penelitian untuk kelayakan dari Buku Saku sehingga dari hasil penelitian ini tidak dapat dimengerti seberapa besar pengaruh dari Buku Saku terhadap hasil dari belajar siswa. Sehingga penelitian lebih lanjut tentang pengaruh dari Buku Saku terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Via Agustien dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Bahan Ajar Akuntansi pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 2. Diambil dari: <http://ejournal.unesa.ac.id/>, pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta :UNY Press.
- Lestari. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi. Padang: Akademia Permata.
- Prastowo, Andi. 2014. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Riduwan, 2016. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Vela Chinkita Putri dan Agung Listiadi. (2014). "Pengembangan Buku Saku sebagai Media Pembelajaran pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya." *Jurnal*

Pendidikan Akuntansi (JPAK) 2.
<http://ejournal.unesa.ac.id/> pada
tanggal 29 Agustus 2014.

